

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang Strategi Guru dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Kelas V di MI Bendiljati Wetan. Berdasarkan fokus permasalahan diatas penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Bogdan dan Taylor menguraikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur kualitatif yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi di dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.¹

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 4-6

antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena datanya terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.²

Penelitian Ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pada penelitian kualitatif mempunyai karakteristik, salah satunya karakteristik dari penelitian kualitatif yaitu deskriptif, data yang di kumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.³

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang strategi guru menumbuhkan karakter mandiri, disiplin, dan kerja keras siswa yang menjadikan cirikhas yang dimiliki sebuah lembaga pendidikan yaitu MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Pada penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan tentang kegiatan yang berhubungan dengan menumbuhkan karakter siswa di MI Bendiljati Wetan dengan hati hati dan sebaik mungkin.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di suatu lembaga pendidikan atau madrasah yang bernama MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung yang

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabeta, 2016), hal. 8

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 11

terletak di sebelah timur kabupaten Tulungagung terletak di Dsn. Setonokalong RT 01 RW 01 Desa Bendiljati Wetan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Lokasi ini bertempat di desa, tetapi tidak kalah dengan madrasah-madrasah lain, madrasah ini juga di kelilingi dengan PAUD/TK. Masih banyak orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya di MI Bendiljati Wetan, tentunya tidak sembarangan memilih sekolah atau madrasah. Orang tua pasti sudah mempertimbangkan untuk menyekolahkan di madrasah tersebut, karena di madrasah tersebut lebih menekankan pada karakter peserta didik.

C. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti sangatlah dibutuhkan. Karena peneliti harus memperoleh data sebanyak mungkin, detail, dan orisinal. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yaitu pedoman wawancara dan pedoman observasi sebagaimana terlampir, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada grand tour question atau pertanyaan-pertanyaan yang besar kemungkinan akan muncul saat terjun ke lapangan,

tahap *focused and selection* atau peneliti menemukan dan memilih fokus yang baru ditemukan saat terjun di lapangan, setelah itu melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.⁴

Peneliti ataupun dengan bantuan orang lain ini merupakan alat atau instrumen yang penting dalam penelitian saat di lapangan. Pada teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam.⁵ Jadi penelitian ini sangatlah membutuhkan kehadiran seorang peneliti. Peneliti yang akan mengamati kegiatan yang berhubungan dengan penelitiannya dan pengamatannya harus sesuai dengan kenyataannya. Jadi sangatlah sulit bila peneliti tidak hadir saat penelitian.

D. Sumber Data

Menurut Maleong, sumber data adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detail agar dapat ditangkap makna yang tersirat di dalam dokumen atau bendanya.⁶

Sugiyono mengklasifikasi data kepada data sekunder dan data primer adalah dilihat dari sumbernya, menurutnya lebih jauh bahwa data penelitian dibedakan kepada data sumber primer dan data sumber

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hal. 223-224

⁵*Ibid*, hal.145

⁶Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 28

sekunder.⁷Data sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data, yang dimaksud yaitu orang yang merespon atau menjawab dari pertanyaan-pertanyaan peneliti. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, beberapa guru, dan beberapa peserta didik.

Pada penelitian ini peneliti hanya mengambil beberapa informan yang dirasa sudah dapat memenuhi kriteria sebagai informan yakni seperti menguasai dan memahami tentang siswa yang setiap hari mengetahui kegiatan siswadan juga yang sehari-hari mengajar siswa serta informan yang terlibat dalam suatu kegiatan yang akan diteliti (wali kelas serta guru yang mengajar).

E. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.⁸ Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁹

⁷Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 102

⁸W Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo , 2005), hal. 116-117

⁹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 70

Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Oleh sebab itu observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat. Dalam observasi melibatkan 2 komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai observer dan obyek yang di observasi yang dikenal sebagai observee.¹⁰

Dalam teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipan penuh. Artinya menyamakan diri dengan orang yang diteliti. Dengan demikian pengamat dapat merasakan dan menghayati apa yang diamati oleh responden. Tidak jarang seorang pengamat tinggal bersama dengan kelompok masyarakat yang diamatinya dalam waktu yang cukup lama sehingga ia di anggap sebagai bagian dari masyarakat yang bersangkutan.¹¹ Teknik observasi ini untuk mengamati guru di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung agar memperoleh gambaran menumbuhkan karakter sebagaimana berkaitan dengan fokus dari apa yang akan diteliti dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Sebelum melakukan proses observasi peneliti membutuhkan instrumen penelitian untuk mendukung berjalannya kegiatan tersebut. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam metode observasi sebagaimana terlampir. Sebelum pedoman observasi dibuat, peneliti membuat kisi-kisi pedoman observasi agar dapat mempermudah peneliti. Adapun kisi-kisi pedoman observasi sebagai berikut.

¹⁰Sukandar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hal. 69-70

¹¹W Gulo, *Metodologi...*, hal. 116

No	Aspek yang dinilai	Indikator
1	Karakter Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Sanggup menyelesaikan tugas • Mempunyai inisiatif • Aktif
2	Karakter Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Tata tertib sekolah • Tata tertib kelas
3	Karakter Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> • Bersungguh-sungguh dalam belajar • Pantang menyerah • Mempunyai kemauan

Dalam melakukan pengamatan atau observasi ada proses yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu persiapan termasuk latihan, memasuki lingkungan penelitian, memulai interaksi, pengamatan dan pencatatan, dan menyelesaikan tugas lapangan. Metode observasi atau pengamatan ini dalam prosesnya sangat mengandalkan pengelihatannya (mata) dan pendengaran (telinga). Dari kedua indra tersebut mata lah yang memiliki peran lebih dominan daripada telinga. Oleh karena itu peneliti harus menyadari keterbatasan dari alat pengelihatannya. Harus percaya bahwa alat pengelihatannya baik dan dapat menangkap fakta dengan benar, pengelihatannya orang mempunyai kelemahan dan keterbatasan, semisal tidak mampu melihat jarak yang jauh. Jadi peneliti harus dapat mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut agar proses observasinya tidak terjadi suatu kendala.¹²

Dalam melakukan tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung dari observasi yang dilakukan. Observasi ini dilakukan secara langsung saat kegiatan-kegiatan yang

¹²*Ibid*, hal. 117

berhubungan dengan menumbuhkan karakter mandiri, kedisiplinan, serta kerja keras. Seperti halnya kegiatan solat berjamaah, membersihkan kelas, membersihkan halaman, berangkat ke sekolah dengan tepat waktu, mengerjakan tugas guru tanpa tergantung dengan temannya, dan masih banyak yang lainnya. Semua kegiatan tersebut akan diamati dan dicatat langsung oleh peneliti.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang penelitiannya melakukan pengamatan secara langsung terhadap suatu obyek yang akan diteliti dan juga dapat dituangkan kedalam bentuk catatan-catatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹³ Wawancara merupakan komunikasi langsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif, yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.¹⁴

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 186

¹⁴W Gulo, *Metodologi...*, hal. 119

Saat ini teknik wawancara banyak dilakukan di Indonesia sebab merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam setiap survei. Tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung dengan responden. Seperti kita lihat atau lewat teknik wawancara, televisi atau radio merupakan teknik yang baik untuk menggali informasi disamping sekaligus berfungsi memberi penerangan kepada masyarakat.¹⁵ Wawancara dengan responden dilakukan dalam situasi yang santai. Untuk itu perlu dicari waktu yang sesuai yang tidak mengganggu waktu responden.

Sebelum melakukan wawancara peneliti membutuhkan pedoman wawancara (lihat lampiran1, 2, dan 3) untuk mendukung berjalannya kegiatan tersebut. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam metode observasi adalah lembar observasi (lihat lampiran 4). Sebelum pedoman wawancara dibuat, peneliti membuat kisi-kisi pedoman wawancara agar dapat mempermudah peneliti dalam membuat pertanyaan penelitian. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara sebagai berikut.

Fokus penelitian	Komponen	indikator	Nomor Item
<ul style="list-style-type: none"> • Strategi guru dalam menumbuhkan karakter mandiri siswa kelas V MI Bendiljati Wetan Sumbergempol • Strategi guru dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Karakter Mandiri • Karakter Disiplin • Karakter Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Pendidikan karakter 	1, 4
		<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana strategi guru 	2, 7, dan 8

¹⁵Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 83

menumbuhkan karakter disiplin siswa kelas V MI Bendiljati Wetan Sumbergempol • Strategi guru dalam menumbuhkan karakter kerja keras siswa kelas V MI Bendiljati Wetan Sumbergempol	Keras	• Kegiatan yang berhubungan dengan ke-3 karakter	5
		• Harapan dari adanya karakter	9, 10
		• Tindakan guru terhadap siswa	3, 6

Dalam melakukan wawancara ada tahap-tahap yang harus dilakukan. Langkah-langkah wawancara menurut Lincoln dan Guba, sebagai berikut:

1. Menentukan kepada siapa wawancara dilakukan.
2. Mempersiapkan diri untuk wawancara. Seperti mempraktekkan wawancara di tempat yang tepat, menentukan urutan yang tepat tentang pertanyaan meskipun itu wawancara tidak terstruktur, dan menentukan peranan, pakaian dan yang lainnya.
3. Gerakan-gerakan awal. Meskipun responden telah di briefing secara meyakinkan berkenaan dengan hakikat dan tujuan wawancara sebagai bagian dari prosedur pemberian ijin yang diinformasikan, suatu hal yang bijaksana untuk mengingat kembali rincian ini pada awalnya. Responden harus diberi kesempatan untuk “melakukan pemanasan” dengan diberi pertanyaan-pertanyaan “yang bersifat umum.

4. Membuat dan mempertahankan tahapan wawancara agar tetap produktif. Pertanyaan-pertanyaan semakin spesifik dan spesifik ketika pewawancara beralih dan ketika pewawancara mulai merasakan apa yang telah kelihatan menonjol tentang informasi yang diberikan oleh responden. Penting untuk menjaga irama yang mudah, dan sebanyak mungkin, menjaga “berbicara bergantian” dengan responden. Pewawancara yang terampil adalah ahli dalam menggunakan penelitian mengarahkan isyarat untuk lebih banyak informasi dan informasi yang lebih berkembang.
5. Menghentikan wawancara dan memperoleh penjelasan. Jika wawancara dihentikan dianggap produktif (informasi diulang, baik pewawancara, ataupun responden menunjukkan kepenatannya, respon agaknya perlu diarahkan) ini waktunya untuk menghentikannya. Pada poin ini pewawancara harus merangkum dan memutar kembali untuk apa yang telah dikatakan oleh responden. Proses ini mempunyai beberapa keuntungan bagi pewawancara. Yang pertama, ini mengundang responden untuk bereaksi-mengecek anggota-validitas dari bentuk-bentuk yang telah dibuat oleh pewawancara. Yang kedua, seringkali menggoda responden untuk menambahkan materi baru dimana ia diingatkan untuk mendengarkan rangkuman. Akhirnya, itu menempatkan responden

pada catatan, sehingga dia kurang ada kecenderungan untuk menunda atau menolak informasi selanjutnya.¹⁶

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur disusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format baku. Pewawancara hanya membacakan pertanyaan yang telah disusun kemudian mencatat jawaban sumber informasi secara tepat.¹⁷

Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen yang disebut pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini berisi beberapa pertanyaan ataupun pernyataan yang nantinya harus di jawab oleh responden. Pertanyaan maupun pernyataan ini berhubungan dengan fokus masalah yang dikaji di dalam penelitian. Pertanyaan maupun pernyataan yang diberikan kepada responden diusahakan dengan terbuka agar responden dalam memberikan jawaban ataupun penjelasan juga bisa leluasa dan terbuka sehingga jawaban responden akan lebih akurat.

Wawancara ini ditujukan langsung kepada beberapa guru. Data yang akan dicari dalam wawancara ini adalah:

- 1) Memperoleh informasi tentang bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan karakter siswa di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol

¹⁶Rutam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 80

¹⁷A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan)*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 376

- 2) Memperoleh informasi tentang bagaimana pelaksanaan pembiasaan menumbuhkan karakter yang telah dilaksanakan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol
- 3) Memperoleh informasi tentang apa saja kegiatan yang dilakukan dalam menumbuhkan karakter siswa di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol.

F. Pengecekan keabsahan data

Uji kredibilitas ini dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck.

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai hingga tidak ada informasi yang di sembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang

diperoleh itu setelah di cek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah di cek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat di akhiri.

2. Meningkatkan ketekunan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan penelitian akan semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/ dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

- a) Triangulasi Sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dari berbagai data yang di kumpulkan tidak bisa di bagi rata-rata seperti penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang beda, dan mana spesifik dari berbagai sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu

kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan berbagai sumber tersebut.

- b) Triangulasi Teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.
- c) Triangulasi Waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim penelitian lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif yaitu kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang di temukan sudah dapat di percaya. Tetapi bila peneliti masih mendapat data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah penemuannya. Hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat di percaya.

6. Mengadakan Membercheck

Proses proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti

datanya data tersebut valid, sehingga datanya semakin kredibel atau dipercaya, tetapi data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsiran tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individu, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut, mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck*.¹⁸

¹⁸Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal.270-276

G. Analisa Data

Merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁹ Analisa data ini dilakukan sebelum terjun ke lapangan, saat di lapangan dan selesai di lapangan. Sejak awal analisis data sudah dilakukan, karena data-data yang ada akan terus muncul dan berkembang. Maka peneliti harus segera menganalisis data-data yang baru agar tidak terjadi penumpukan data-data yang terus berkembang. Jika ada data-data yang baru segeralah di benahi dan dilengkapi.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

¹⁹*Ibid*, hal. 224

selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.²⁰ Penelitian ini memfokuskan pada pembiasaan yang telah dilakukan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol yang berhubungan dengan menumbuhkan karakter disiplin, mandiri, dan kerja keras.

Pada tahap reduksi ini terjadi secara terus menerus saat melaksanakan proses penelitian berlangsung. Selama pengumpulan data, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo). Reduksi data berjalan hingga setelah penelitian di lokasi penelitian berakhir dan laporan akhir penelitian lengkap tersusun. Adapun data yang diperoleh diantaranya: kegiatan sehari-hari siswa yang mencerminkan karakter disiplin, mandiri, dan kerja keras, bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan karakter siswa. Dengan demikian peneliti memperoleh gambaran secara jelas selanjutnya akan direduksi data dengan cara memilih dan merangkum data mana yang dibutuhkan sehingga menjadi kalimat yang baik sesuai dengan data penelitian yang diperoleh.

b. Data Display (penyajian data)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan cara melihat penyajian data, peneliti akan faham apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan

²⁰*Ibid*, hal. 246

berdasarkan pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut.²¹Biasanya penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Tetapi, yang paling sering digunakan yaitu teks yang bersifat naratif,²²

Tahap ini peneliti menyajikan data sesuai dengan jenis data yang terkumpul yang berasal dari data hasil observasi partisipan, wawancara dan juga dokumentasi yang sudah selesai di reduksi dalam bentuk teks naratif. Data-data yang sudah terkumpul dan sudah di reduksi selanjutnya disajikan agar tersusun secara sistematis dan dapat diambil maknanya atau dapat diambil kesimpulannya.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumuan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat

²¹Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 307-308

²²Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 249

sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²³

Proses yang terakhir ini peneliti mulai mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, kejelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proporsi. Kesimpulan yang sudah disediakan mulai dari yang belum jelas, kemudian meningkat menjadi yang lebih rinci dan mengakar lebih kuat.²⁴

H. Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian tentang Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Kelas V di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, pada penelitian ini terdapat

1. Tahap Pra Lapangan

- a) Menyusun dan menentukan fokus penelitian
- b) Memilih dan menentukan tempat atau lokasi penelitian
- c) Mengurus surat izin penelitian
- d) Menjajaki dan menilai lokasi penelitian
- e) Mencari dan memilih informan untuk mendapatkan informasi atau data-data dari lokasi tersebut yang diperlukan oleh peneliti
- f) Menyeiapkan perlengkapan penelitian yang dibutuhkan

²³Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal.252-253

²⁴Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian...*, hal. 309

2. Tahap pekerjaan lapangan

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri, peneliti mempersiapkan dengan sebaik mungkin agar penelitian dapat berjalan dengan baik.
- b) Penampilan peneliti, maksudnya peneliti menyesuaikan penampilannya sesuai dengan kebiasaan yang ada di lokasi tersebut.
- c) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan, peneliti sebaiknya bertindak atau lebih membuat hubungan menjadi akrab agar nantinya saat mencari ataupun memperoleh informasi dari subjek penelitian agar tidak menjadi kaku.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti menganalisa data hasil dari perolehan hasil wawancara, dokumentasi dan juga observasi yang dikumpulkan oleh peneliti selama proses penelitian. Setelah itu penelitian melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek metode dan juga sumber data yang digunakan untuk memperoleh data yang diinginkan, sehingga nantinya data yang diperoleh benar-benar terpercaya sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap yang terakhir. Tahap ini peneliti membuat laporan tertulis dari hasil selama penelitian. Laporan ini ditulis oleh peneliti dengan bentuk skripsi. Pada tahap ini semua data

diolah dan disusun sedemikian rupa sesuai dengan pedoman, di verifikasi, dan di cek agar hasil dari penelitian tersebut terpercaya dan valid. Setelah semua selesai siap untuk di ujikan pada ujian skripsi.